

EDUKASI *ROLE MODEL* AYAH KRISTEN SEBAGAI PEMENUHAN AMANAT AGUNG

Sance Mariana Tameon¹, Anggreani Norma Paat², Mandar Tlonaen³

^{1, 2, 3}Program Studi Misiologi, Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen,
Institut Agama Krsiten Negeri Kupang), Jalan Tajoin Tuan, Kec. Maulafa, Kota Kupang
¹e-mail: sancemariana82@gmail.com

Abstrak

Kehadiran seorang ayah secara fisik, psikis, dan spiritual sangat dibutuhkan dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Ada banyak anak yang tumbuh tanpa kehadiran sosok ayah dan kurangnya keteladanan ayah bagi kehidupan anak-anak dalam hal spiritual. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengedukasi kaum bapak Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) Betania Olbanu mengenai role ayah sebagai pemenuhan Amanat Agung dalam konteks keluarga. Pengabdian tindakan digunakan dalam proses edukasi berfokus menggunakan pengabdian tindakan partisipatori (*participatory action research*). Kegiatan PkM ini berjalan dengan mengikuti tahap *diagnosing* (survei awal dengan teknik wawancara), *planning*, *taking action* dan *evaluating action* (FGD). Hasil dari PkM menunjukkan bahwa pemahaman kaum bapak GMIT Betania Oelbanu mengenai perannya dalam keluarga mengalami peningkatan. Hasil dari FGD menunjukkan bahwa banyak ayah yang bersyukur mendapatkan materi dan mengalami transformasi dalam berpikir sehingga berkomitmen untuk menjadi ayah yang baik bagi anak-anak dengan memberikan contoh dan teladan serta berperan aktif dalam membangun kerohanian keluarga.

Kata Kunci: edukasi, *role model*, ayah, amanat agung.

Abstract

The presence of a father physically, psychologically and spiritually is very necessary for the growth and development of a child. There are many children who grow up without the presence of a father figure and there is a lack of father role models for their children's lives in spiritual matters. The aim of this activity is to educate the fathers of the Evangelical Christian Church in Timor (GMIT) Bethany Olbanu regarding the role of fathers as fulfilling the Great Commission in the context of the family. Action dedication is used in the educational process focusing on using participatory action research. This PkM activity takes place by following the stages of diagnosing (initial survey using interview techniques), planning, taking action and evaluating action (FGD). The results of the PkM show that the understanding of GMIT Betania Oelbanu fathers regarding their role in the family has increased, where from the results of the FGD, many fathers were grateful to receive this material and experienced a transformation in their thinking so that they were committed to being good fathers for their children by providing examples and role model and play an active role in building family spirituality.

Keywords: education, *role model*, father, great commission.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan sebuah struktur terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Sebuah keluarga terbentuk karena Tuhan yang

memprakarsainya (Fazel Ebrihiam Freeks 2019). Keluarga juga adalah wadah bagi anggota keluarga untuk saling berbagi suka dan duka (Palembangan Arni 2020). Bahkan relasi antar anggota keluarga menjadi paling tua dan terpenting dalam hidup setiap individu (Ebrihiam, 2020). Dalam membangun sebuah keluarga yang harmonis, masing-masing anggota keluarga harus menjalankan perannya dan fungsinya dan tidak hanya satu pihak saja yang berperan. Ayah adalah kepala bagi keluarganya yang mana dalam menjalankan dan mengatur keluarganya harus sesuai dengan prinsip-prinsip firman Tuhan (Freeks, 2021).

Ayah tidak bertanggung jawab saja kepada anggota keluarganya atau keluarga terkait, melainkan bertanggung jawab penuh di hadapan Tuhan untuk memimpin, menuntun dan membimbing keluarganya dalam terang Tuhan. Anak-anak akan memahami konsep Tuhan dengan baik jika mereka memahami ayah duniawi atau fisik mereka dengan tepat pula. Ayah harus menunjukkan karakter yang saleh dan dia harus menjadi pengikut Kristus serta harus mengungkapkan karakteristik tertentu, seperti kerendahan hati, penguasaan diri, mengasihi, kelembutan hati, kesabaran, kesetiaan dan kemurahan terhadap anak-anaknya.

Namun, di abad ke-21, banyak keluarga yang mengalami krisis dan tidak dapat diabaikan bahwa banyak keluarga tidak mengalami kehadiran sosok ayah. Ketiadaan ayah menjadi permasalahan yang mendunia (Fazel E. Freeks 2021). Indonesia menjadi salah satu negara anak-anak "tanpa ayah" atau *fatherless country* terbanyak. (Prastiwi 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa ada banyak anak yang tumbuh tanpa peran ayah dalam hidupnya. Banyak anak yang tidak mengalami kehadiran ayah secara fisik maupun psikologisnya (Sundari dan Herdajani 2013), apalagi dalam hal kerohanian mereka. Selain itu, salah satu masalah serius dalam keluarga adalah kehidupan ayah sendiri yang tidak memberikan contoh atau menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya (Perangin Angin dan Yeniretnowati 2021).

Berdasarkan wawancara dengan Pendeta setempat, didapati data bahwa banyak orang tua khususnya ayah di jemaat Betania Oelbanu yang merantau atau menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar daerah sehingga anak-anak tumbuh tanpa pendampingan atau figur ayah. Namun, ada juga yang bersama-sama

dengan anak-anak mereka tetapi teladan ayah terhadap anak sangat minim didapat. Ayah-ayah cenderung menunjukkan sikap yang kurang baik seperti kekerasan dalam keluarga, mabuk-mabukkan, mengeluarkan kata-kata makian ketika marah, otoriter, berjudi, duduk di rumah tetangga hingga larut malam dan tidak mau mendengarkan pendapat anak. Ditambah lagi, pemahaman orang tua mengenai perannya sebagai seorang ayah yang adalah iman di tengah-tengah keluarga sangat minim. Para ayah hanya memenuhi kebutuhan anak-anak secara jasmani saja, tetapi secara psikologis dan spiritual sangat kurang bahkan tidak ada. Anak-anak lebih banyak berinteraksi dengan ibu dan teman-teman.

Melihat kebutuhan masyarakat khususnya jemaat Oelbanu terhadap persoalan ini, maka menjadi perhatian penting Tim PKM untuk memberikan edukasi mengenai *role model* ayah Kristen sebagai pemenuhan Amanat Agung dalam konteks keluarga bahwa tanggung jawab seorang ayah tidak hanya dalam kaitan dengan pemenuhan kebutuhan anak dari aspek fisik, psikologis melainkan harus lebih kepada dimensi spiritual. Ayah yang adalah imam dalam keluarga harus mampu menjadi teladan bagi anggota keluarga terlebih khusus anak-anak.

METODE

Pengabdian tindakan (*action research*) digunakan dalam tulisan ini. Menurut Cresswell (dalam Yaumi, 2016) ada dua model pengabdian tindakan yakni pengabdian tindakan praktis (*practical action reseach*), dan pengabdian tindakan partisipatori (*participatory action research*). Proses edukasi dalam tulisan ini berfokus menggunakan pengabdian tindakan partisipatori (*participatory action research*). Pengabdian tindakan partisipatori adalah suatu model pengabdian yang fokus pada masalah sosial di masyarakat dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas organisasi, masyarakat, dan kehidupan suatu anggota keluarga (Yaumi 2016). Oleh karena itu, tulisan ini berfokus pada masalah sosial yang berkaitan dengan *role model* ayah Kristen sebagai pemenuhan Amanat Agung.

Proses dan tahapan pelaksanaan edukasi *role model* ayah mengikuti alur lingkaran dari pengabdian tindakan yaitu *diagnosing, planning action, taking action, dan evaluating action* (Annisa 2016). Teknik pengumpulan data yang

dilakukan pada setiap tahapan terdiri atas *diagnosing* menggunakan teknik observasi partisipan dan wawancara; *planning action* menggunakan teknik *focus group discussing* (FGD), *taking action* menggunakan wawancara mendalam, dan *evaluating action* menggunakan teknik FGD untuk mengevaluasi pemahaman para ayah.

Teknik penentuan lokasi dalam tulisan ini yaitu *purposive area*, yang berarti lokasi PKM dipilih berdasarkan adanya kesenjangan antar daerah, dan kriteria yang dapat memenuhi tujuan dari PKM ini. Lalu, teknik penentuan informan utama juga menggunakan *purposive sampling*. Karena adanya kriteria yang sesuai seperti subjek adalah ayah kristen dan memiliki anak. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 51 orang ayah. Analisis data dilakukan sesuai dengan pengabdian tindakan partisipatori yang menganalisa data primer (observasi partisipan dan wawancara mendalam) dan data sekunder (FGD dan dokumentasi) yang sudah terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM bagi kaum Bapak Jemaat Betania Oelbanu bertujuan untuk memberikan dan meningkatkan pemahaman mengenai teladan atau role model ayah dalam hal kerohanian melalui aktivitas bersama dengan anggota keluarga terkhusus anak-anak. Kegiatan PKM dimulai dengan tahap *diagnosing*, dimana hal pertama yang tim dilakukan adalah berkoordinasi dengan pihak gereja dalam hal ini Ketua Majelis Jemaat (KMJ) Betania Oelbanu, Pdt. Nelson Liem, M.Th. untuk melakukan menjaring data awal mengenai kondisi dan situasi jemaat khususnya kaum Bapak dengan metode wawancara terkait kondisi dan situasi kaum Bapak yang berada di jemaat Betania Oelbanu dan menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan yakni tanggal 3 Juli 2023. Setelah mendapatkan data awal mengenai kondisi para ayah di sana, tim mempersiapkan materi PKM yang disajikan menggunakan media *PowerPoint* untuk mempermudah penjelasan dan juga dalam materi tersebut diselipkan video-video inspiratif untuk memperlengkapi pemahaman kaum Bapak mengenai perannya sebagai seorang ayah dalam menjalankan Amanat Agung (Matius 28:18-20) dalam konteks keluarga di dunia

ini (Gambar 1). Kegiatan PKM ini menyorot para ayah karena dari hasil wawancara didapati bahwa ada banyak anak tumbuh tanpa kehadiran ayah dalam kehidupan anak secara fisik, psikis dan spiritual.



Gambar 1 Materi PKM Dalam Bentuk Powerpoint

Pada tahap *action*/pelaksanaan, semua peserta kaum Bapak berkumpul dalam ruangan utama gereja dan tim PKM diberi kesempatan untuk memaparkan materi mengenai *role* model ayah Kristen (Gambar 2). Materi disajikan dengan didasarkan pada kebenaran Firman Tuhan bahwa orang tua adalah wakil Tuhan yang dipercayakan untuk merawat, mengasuh dan mendidik anak-anak (Kalis Stevanus 2020). Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak memiliki peran masing-masing dan harus ada sinergitas antara satu dengan yang lain. Keluarga Kristen adalah persekutuan hidup antara ayah, ibu, dan anak-anak yang telah percaya dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru selamat serta meneladani hidup dan ajaran Kristus (Kjesbo dan Cha 2020).

Orang tua adalah pihak utama dan terutama dalam memberikan pendidikan dan pengasuhan yang terbaik bagi anak (Tameon, Saudale, dan Oematan 2020). Bukan sekolah, gereja atau masyarakat. Pihak-pihak ini hanya membantu pihak pertama tapi tidak menjadi tugas utama mereka dalam memberikan pengajaran. Orang tua lah yang bertanggung jawab penuh terhadap Pendidikan anak. Pihak lain hanyalah mitra yang membantu orang tua dalam meneruskan pengajaran yang telah didapatkan anak di rumah.



Gambar 2 Kegiatan Edukasi *Role Model* Ayah

Ayah dalam menjalankan perannya harus sadar bahwa kehadirannya sangat berarti bagi pertumbuhan kerohanian anak-anaknya. Pemberian contoh konkret bagi kehidupan anggota keluarga sangat bermanfaat dan penting dibandingkan dengan nasihat atau ajaran kosong yang tidak disertai dengan tindakan nyata. Dalam menjalankan perannya sebagai imam bagi keluarganya, ayah harus mengambil bagian terlebih dahulu dengan memahami bahwa dia adalah wakil Tuhan di antara anggota keluarganya. Menurut Halverson ada tiga tugas utama seorang ayah yakni pertama, mengajarkan Tuhan kepada anak-anaknya, menasihati dan mendidik mereka dalam kebenaran Tuhan (Ul.6:4-9; Efesus 6:4). Kedua, mengambil peran sebagai pemimpin dalam keluarga baik secara rohani maupun jasmani. Ketiga, bertanggungjawab dalam mendisiplinkan anggota keluarganya (Elia 2000).

Dalam menjalankan tanggung jawabnya seorang ayah tidak serta merta melakukannya untuk kepentingan dirinya sebagai ayah melainkan lebih dari pada itu yakni untuk kepentingan anak-anaknya dan masa depan keluarganya. Oleh karena itu, seorang ayah harus memberikan teladan yang baik bagi anggota keluarganya. Berkenaan dengan hal ini, Larson menyatakan bahwa keteladanan orang tua merupakan aplikasi terbaik dari pelayanan yang efektif kepada anak-

anak. Anak-anak belajar langsung dari sumbernya dan melihat langsung apa yang orang tua kerjakan (Larson 2020). Ini berarti, kehadiran ayah secara langsung dalam diri anak memberi dampak yang sangat berarti dan mempengaruhi seluruh dimensi kehidupan anak termasuk dimensi spiritual anak. Semakin banyak orang tua berinteraksi dengan anak, maka semakin banyak pula pelajaran dan pengalaman yang diserap anak dari orang tuanya (Paul n.d.). Hal ini mengindikasikan bahwa ayah adalah tokoh yang terpenting dalam kehidupan suatu keluarga. Ayah adalah pribadi yang dipercayakan Tuhan untuk membimbing, mengarahkan, menuntun, dan menjaga semua anggota keluarganya.

Tahap terakhir adalah *evaluating action*. Tahap ini pengabdian melakukan evaluasi melalui kegiatan FGD dimana pengabdian melakukan wawancara terhadap para orang tua untuk mengukur pemahaman ayah Kristen mengenai peran mereka sebagai role model dalam keluarga sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan PKM (Gambar 3). Dari hasil wawancara didapati bahwa sebelum mendapatkan materi edukasi *role model*, para ayah hanya memahami bahwa tanggung jawab mereka terhadap anak adalah memenuhi kebutuhan fisik dan psikis saja dan kurang memberi perhatian kepada dimensi spiritual. Ayah tidak menyadari bahwa ada banyak contoh buruk yang telah mereka berikan kepada anak-anak mereka. Setelah mengikuti kegiatan PKM dan mendapatkan materi para ayah mendapat pencerahan bahwa ayah berperan penting dalam seluruh aspek kehidupan anak dan ayahlah yang harus menjadi contoh bagi anak-anak mereka. Ayah yang telah mengalami kasih Tuhan akan mewujudkan kasih dalam relasinya dengan anggota keluarganya dan dapat dirasakan oleh anak-anak maupun orang lain. Ini berarti ayah memegang peranan penting dalam diri seorang anak untuk membentuk karakternya. Anak akan belajar dari diri seorang ayah dan apa yang dipelajarinya menjadi bekal bagi diri anak untuk membentuk kehidupannya di masa yang akan datang. Selain itu, para ayah juga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dan berdiskusi mengenai bagaimana menjadi ayah yang baik bagi anak-anak dalam hal spiritual.



Gambar 3 Focus Group Discussion

SIMPULAN

Kegiatan edukasi *role model* ayah Kristen sangat diminati oleh kaum Bapak Jemaat Betania Oelbanu. Hal ini tampak dari antusiasme dan optimisme kaum Bapak dalam mengikuti kegiatan PKM. Pemahaman sebelum mengikuti PKM mengenai peran ayah minim dan keteladanan ayah Kristen juga kurang. Setelah mendapatkan edukasi, para ayah mengalami transformasi berpikir dan berkomitmen untuk menjalankan perannya dalam keluarga sebagai iman dan memberikan teladan yang baik bagi anak-anak. Para ayah menyadari bahwa figur ayah sangat penting di tengah-tengah keluarga dan memberi dampak besar pada seluruh aspek kehidupan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini didukung dan didanai oleh Institut Agama Kristen Negeri Kupang. Para penulis berterima kasih kepada Institusi yang telah mendanai kegiatan ini sehingga kegiatan PKM dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Amtiran, A. A. (2019). Memahami *missio dei* sebagai suatu perjumpaan misioner dengan budaya. *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen*, 1(1), 22–29.

- Angin, Y. H. P., & Yeniretnowati, T. A. (2021). Kajian teologis peran kepala keluarga kristen. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 1(2), 157–73.
- Annisa, K. H., & Suharso, P. (2016). Pemberdayaan perempuan melalui pengolahan buah naga merah menjadi selai sebagai produk pengembangan agrowisata rembangan kabupaten jember. *Jurnal pendidikan ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 10(1).
- Elia, Herman. (2000). Peran ayah dalam mendidik anak. *Jurnal Veritas*, 1 (1), 105-113
- Freeks, F. E. (2020). The locus of Scripture in the formulation of fatherhood in the Old Testament: Exploratory and reflective discussions. *Pharos Journal of Theology*, 101.
- Freeks, F. E. (2020). Missional fatherhood as a strategy to inmates who struggle with father absence: Building hope through a programme. *Verbum et Ecclesia*, 41(1), 1-8.
- Freeks, F. E. (2021). Mentoring fathers who grapple with fatherhood issues in a faith-based context: A pastoral-theological review. *In die Skriflig*, 55(2), 1-9.
- Freeks, F. E. (2018). Christian fathers as role models of the church's fulfilment of the Missio Dei in a fatherless society. *Missionalia: Southern African Journal of Mission Studies*, 46(3), 331-354.
- Kalis Stevanus. (2020). *Mendidik anak dalam Tuhan*, (Online), <https://teologiareformed.blogspot.com/>.
- Kjesbo, D., M., & Cha, L., Y. (2020). Family ministry: past, present, future. *Christian Education Journal*, 17 (3): 488–505.
- Larson, M. L. (2020). The child in our midst: the shifting trends in ministry with children and families over the past forty years. *Christian Education Journal*, 17(3), 434-448.
- Palembangan Arni. 2020. Penginjilan Dalam Keluarga Kristen. Institut Agama Kristen Toraja. 2 (2), 23-30
- Paul, G. (2022). *Ayah dan anak*, (Online), <https://www.konselingkristen.org/index.php/2014-12-01-01-17-30/anak/83-ayah-dan-anak>.diakses 6 Maret 2022.
- Prastiwi, M. (2021). Angka fatherless tinggi, mahasiswa uns buat proyek edukasi peran ayah, (Online), <https://edukasi.kompas.com/read/2021/10/06/075000171/angka-fatherless-tinggi-mahasiswa-uns-buat-proyek-edukasi-peran-ayah?page=all>.
- Sundari, A., R., & Herdajani, F. (2013). Dampak fatherlessness terhadap perkembangan psikologis anak. *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, 53 (9), 1689–99.
- Tameon, S. M., Saudale, J., & Oematan, T. O. (2020, December). Parental participation in increasing children's multiple intelligence. *In 1st International Conference on Information Technology and Education (ICITE 2020)* (pp. 156-161). Atlantis Press.
- Yuami, M. (2016). *Action research: teori, model dan aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media.